

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Pembelajaran Daring (X) dan variabel Perilaku Belajar (Y), dimana variabel Pembelajaran Daring (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Perilaku Belajar (Y) merupakan variabel terkait (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Cimahi.

3.2 Desain Penelitian

1.2.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Suharsaputra (2012, hlm. 21) bahwa “Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah”.

Adapun tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode eksplanasi survei (*explanatory survey*).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini memperoleh data berupa angka-angka. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Daniel Muijs dalam Suharsaputra (2012, hlm. 49) menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik”.

Robert Groves seorang ahli *survey* mengemukakan bahwa “*Survey* merupakan bentuk kegiatan menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik *survey* merupakan bentuk dasar kuantitatif. Penelitian metode *survey* dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian” (Adiyanta, 2019, hlm. 700).

Sejalan dengan pendapat Robert Groves, Suharsaputra (2012, hlm. 42) juga mengemukakan bahwa “Dalam penelitian survei, penyidik memilih sampel dari subjek dan mengelola kuisioner atau mengadakan wawancara untuk mengumpulkan data”. Dengan metode survei ekplanasi ini, penulis akan melakukan penelitian untuk mendapat gambaran dua variabel yaitu Pembelajaran Daring (Variabel X) dan Perilaku Belajar (Variabel Y) pada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Cimahi.

Berdasarkan tujuan dan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Suharsaputra (2012, hlm. 42) ”Penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokan individu atau kelompok”. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 16) merupakan “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Maka penelitian deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kedudukan serta hubungan antar variabel penelitian yang digunakan yaitu pembelajaran daring dan perilaku belajar. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Cimahi.

1.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Cozby dalam Suharsaputra (2012, hlm. 75) “Variabel merupakan karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable/IV*) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable/DV*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Suharsaputra, 2012, hlm. 75).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Pembelajaran Daring (X) dan variabel Perilaku Belajar (Y). Pembelajaran Daring sebagai variabel bebas (*independent variable/IV*) dan Perilaku Belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable/DV*).

1.2.2.1. Operasional Variabel Pembelajaran Daring

Menurut Uno (2011 hlm. 34) “Pembelajaran daring adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar”. Adanya pembelajaran daring ini menciptakan perilaku belajar yang beragam pada setiap siswa.

Variabel Pembelajaran Daring (Variabel X) menurut Uno (2011, hlm. 35-36) dapat diukur melalui dimensi sebagai berikut:

- a. Desain dan pengembangan sistem
- b. *Interactivity*
- c. *Active learning*
- d. *Visual imagery*
- e. Komunikasi yang efektif

Kemudian dari dimensi di atas dapat diuraikan menjadi beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pembelajaran daring berdasarkan kajian teori dan data empirik, yaitu:

- a. Perancangan pembelajaran
- b. Pengembangan media pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran

- d. Interaksi dengan guru
- e. Interaksi antar siswa
- f. Diskusi
- g. Berpendapat
- h. Bertanya
- i. Pahan materi pembelajaran
- j. Akses dan penggunaan media pembelajaran
- k. Komunikasi dengan guru
- l. Komunikasi dengan teman
- m. Penggunaan alat komunikasi

Operasional variabel Pembelajaran Daring (Variabel X) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pembelajaran Daring

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Pembelajaran Daring (X) Pembelajaran daring adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Uno (2011 hlm. 34)	Desain dan pengembangan sistem	1. Perancangan pembelajaran	1. Tingkat kejelasan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang dibuat	Ordinal	1
		2. Pengembangan media pembelajaran	2. Tingkat kesesuaian pengembangan media pembelajaran pada saat pembelajaran daring	Ordinal	2
		3. Evaluasi pembelajaran	3. Tingkat kesesuaian soal evaluasi dengan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran daring	Ordinal	3
	<i>Interactivity</i>	1. Interaksi dengan guru	1. Tingkat kemudahan interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran daring	Ordinal	4

		2. Interaksi antar siswa	2. Tingkat kemudahan interaksi antar siswa saat pembelajaran daring	Ordinal	5
<i>Active Learning</i>		1. Berdiskusi	1. Tingkat kemudahan siswa berdiskusi pada saat pembelajaran daring	Ordinal	6
		2. Berpendapat	2. Tingkat kemudahan siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran daring	Ordinal	7
		3. Bertanya	3. Tingkat kemudahan siswa dalam bertanya mengenai materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring	Ordinal	8
<i>Visual Imagery</i>		1. Paham materi pembelajaran	1. Tingkat kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran	Ordinal	9
		2. Akses dan penggunaan media pembelajaran	2. Tingkat kemudahan siswa dalam mengakses dan menggunakan media pembelajaran daring	Ordinal	10
Komunikasi yang efektif		1. Komunikasi dengan guru	1. Tingkat kemudahan siswa dalam menghubungi guru saat pembelajaran daring	Ordinal	11
		2. Komunikasi dengan teman	2. Tingkat kemudahan siswa dalam menghubungi teman saat pembelajaran daring	Ordinal	12
		3. Penggunaan alat komunikasi	3. Tingkat kemudahan siswa dalam menggunakan alat komunikasi saat	Ordinal	13

			pembelajaran daring		
--	--	--	---------------------	--	--

Sumber: (Uno, 2011, hlm. 35-36)

1.2.2.2.Operasional Variabel Perilaku Belajar

Menurut Syah (2010, hlm. 114) "Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu". Variabel perilaku belajar menurut Syah (2010, hlm. 116-120) dapat diukur melalui beberapa dimensi sebagai berikut:

- a. Pengamatan
- b. Daya ingat
- c. Berpikir rasional dan kritis
- d. Inhibisi
- e. Apresiasi
- f. Tingkah laku afektif

Berdasarkan dimensi perilaku belajar di atas, dapat diuraikan beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku belajar berdasarkan konsep teori dan data empirik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan guru
- b. Mencatat materi pelajaran
- c. Mengingat materi pelajaran
- d. Menjawab pertanyaan
- e. Menyelesaikan soal dengan baik
- f. Membuat kesimpulan
- g. Disiplin tidak memainkan handphone
- h. Tidak merasa jenuh
- i. Bangga dengan nilai yang ia dapat
- j. Menghargai isi materi
- k. Senang mengikuti pembelajaran
- l. Bersemangat ketika diberi tugas

Secara rinci, operasional variabel perilaku belajar ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Perilaku Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Variabel Perilaku Belajar (Y) Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Syah (2010, hlm. 114)	Pengamatan	1. Memperhatikan guru	1. Tingkat keseriusan siswa dalam memperhatikan guru pada saat pembelajaran daring	Ordinal	1
		2. Mencatat materi pelajaran	2. Tingkat keinisiatifan siswa dalam mencatat materi yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran daring	Ordinal	2
	Daya ingat	1. Mengingat materi pelajaran	1. Tingkat kemudahan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran daring	Ordinal	3
		2. Menjawab pertanyaan	2. Tingkat kemudahan siswa dalam menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring	Ordinal	4
	Berpikir rasional	1. Menyelesaikan soal dengan baik	1. Tingkat kemudahan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik pada saat pembelajaran daring	Ordinal	5
		2. Membuat kesimpulan	2. Tingkat kemudahan siswa dalam membuat	Ordinal	6

			kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru		
Inhinbisi	1. Disiplin tidak memainkan handphone	1. Tingkat kedisiplinan siswa untuk tidak memainkan handphone saat pembelajaran daring berlangsung	Ordinal	7	
	2. Tidak merasa jenuh	2. Tingkat kenyamanan siswa pada saat belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran daring berlangsung	Ordinal	8	
Apresiasi	1. Bangga dengan nilai yang ia dapat	1. Tingkat kebanggaan siswa dengan nilai yang didapatnya	Ordinal	9	
	2. Menghargai isi materi	2. Tingkat keseriusan saat belajar dengan menghargai isi materi yang disampaikan oleh guru	Ordinal	10	
Tingkah laku afektif	1. Merasa senang mengikuti pembelajaran	1. Tingkat antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran daring	Ordinal	11	
	2. Bersemangat ketika diberi tugas	2. Tingkat antusias siswa ketika diberi tugas oleh guru	Ordinal	12	

Sumber: (Syah, 2010, hlm. 116-120)

1.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendefinisian populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting, dari sini dapat tergambar bagaimana keadaan populasi, sub-sub unit populasi,

Nelly Siti Agustiani, 2022

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI OTKP SMK NEGERI 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik umum populasi serta keluasan dari populasi tersebut. Abdurahman et al. (2011, hlm. 129) “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Pendapat lain dari Harlan (2004, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Populasi adalah himpunan seluruh objek yang ingin diketahui karakteristiknya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi yang berjumlah 106 siswa. Dengan rincian data seperti berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
Kelas XI di SMK Negeri 3 Cimahi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP 1	36
2.	XI OTKP 2	35
3.	XI OTKP 3	35
Jumlah		106

Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 3 Cimahi

Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak yakni 106 siswa maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel. Informasi yang diperoleh dalam penelitian menggunakan keseluruhan anggota populasi, yang besarnya akan menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya, dalam statistika disebut parameter. Sederhananya parameter merupakan karakteristik atau ciri dari populasi tersebut.

1.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pembelajaran Daring (Variabel X) dan Perilaku Belajar (Y), sumber data yang diperoleh dari data tersebut

merupakan sumber data primer. Untuk lebih jelas, peneliti mendeskripsikan sumber data penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Pembelajaran Daring (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2.	Perilaku Belajar (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknis dan alat pengumpulan data yang dibutuhkan agar data dapat diperoleh dan diolah menjadi sebuah informasi. Menurut McMillan dan Scumacher dalam Suharsaputra (2012, hlm. 96) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data yang juga menggambarkan instrumen penelitian untuk penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yang jelas berbeda dengan penelitian kualitatif meskipun pada tataran bentuk bisa menunjukkan kesamaan”. Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan kuisisioner (angket).

Menurut Suharsaputra (2012, hlm 95) mengemukakan bahwa “Kuisisioner adalah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasa dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis”.

Abdurahman et al. (2011, hlm. 46-47) menjelaskan bahwa dalam menyusun kuisisioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat dan sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel
- b. Menentukan bentuk kuisisioner yang akan digunakan, apakah kuisisioner berstruktur atau tidak berstruktur
- c. Susunlah pertanyaan kuisisioner yang merujuk pada indikator yang bentuk kuisisioner yang digunakan.

Dalam penelitian ini kuisisioner akan ditujukan kepada siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi yang

berisikan pertanyaan terkait indikator variabel Pembelajaran Daring (X) dan variabel Perilaku Belajar (Y). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam skala likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan (dalam suatu kontinum). (Suharsaputra, 2012, hlm. 84)

1.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu kegiatan yang penting. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 94) “Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek, sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data”.

Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan kekeliruan dapat diminimalkan karena instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka dalam pengumpulan data diharapkan mendapat hasil yang optimal.

1.2.5.1. Uji Validitas

Suharsaputra (2012, hlm. 98) mengemukakan bahwa “Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen(alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur...”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian, ada beberapa langkah kerja yang dapat dilakukan menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 50-54), diantaranya:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh db = 30 – 2 = 28, dan $\alpha = 5\%$.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version* 25.0. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS sehingga tampak spreadsheet.
- b. Aktifkan Variable View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya

1.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pembelajaran Daring)

Variabel pembelajaran daring terdiri dari tiga belas indikator diuraikan menjadi tiga belas butir pertanyaan angket yang disebarkan kepada 30 orang responden bukan sebenarnya. Di bawah ini adalah hasil uji validitas variabel pembelajaran daring, yaitu:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
(Pembelajaran Daring)

No item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,549	0,361	Valid
2	0,750	0,361	Valid
3	0,721	0,361	Valid

4	0,702	0,361	Valid
5	0,713	0,361	Valid
6	0,784	0,361	Valid
7	0,775	0,361	Valid
8	0,750	0,361	Valid
9	0,556	0,361	Valid
10	0,623	0,361	Valid
11	0,848	0,361	Valid
12	0,696	0,361	Valid
13	0,711	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, dari 13 pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angke dinyatakan valid, karena penrnnyataan kuesioner tersebut memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

1.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Belajar)

Variabel perilaku belajar terdiri dari 12 indikator dan 12 butir pernyataan angket kemudian disebarakan kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar seperti terlihat pada Tabel 3.6

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(Perilaku Belajar)

No item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,645	0,361	Valid
2	0,595	0,361	Valid
3	0,716	0,361	Valid
4	0,744	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,768	0,361	Valid

Nelly Siti Agustiani, 2022

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI OTKP SMK NEGERI 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,719	0,361	Valid
8	0,586	0,361	Valid
9	0,550	0,361	Valid
10	0,639	0,361	Valid
11	0,808	0,361	Valid
12	0,619	0,361	Valid

Sumber: Hasil Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut, dari 12 pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angke dinyatakan valid, karena penrnnyataan kuesioner tersebut memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

1.2.5.2. Uji Reliabilitas

Suharsaputra (2012, hlm. 104) mengemukakan bahwa “Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keajegan, suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama”.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur realibilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan Abdurahman et al. (2011, hlm. 57-61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Suharsimi Arikunto dalam Abdurahman et al. (2011, hlm. 56) dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden.

- h. Menentukan nilai tabel koefisien kolerasi pada derajat bebas bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudia isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden

- d. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
- e. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebalah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*
- f. Klik OK.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Pembelajaran Daring (X)	0,916	0,361	Reliabel
2	Perilaku Belajar (Y)	0,885	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Angket

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari angket Variabel Pembelajaran Daring (X) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,916 > 0,361$) dan hasil perhitungan angket Perilaku Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,885 > 0,361$).

1.2.6. Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Dalam melakukan analisis data, terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelita dn ini antara lain: uji normalitas, uji lineritas dan uji homogenitas.

1.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Salah satunya adalah dengan uji Liliefors. Langkah kerja uji normalitas metode Liliefors menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 261) adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis *statistic* yang akan diuji adalah :

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*
- b. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*
- c. Selanjutnya membuat variabel:
 1. Pada kolom pertama *Name* ketik X , kemudian ketik Pembelajaran Daring pada *Label*
 2. Pada kolom kedua *Name* ketik Y , kemudian ketik Perilaku Belajar pada *Label*
- d. Jika sudah, klik *Data View* kemudian masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya
- e. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- f. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Pembelajaran Daring ke kotak *Independents (s)* dan variabel Perilaku Belajar ke kotak *Dependent*

- g. Selanjutnya, klik tombol *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandarlized Residual*, klik tombol *Continue* kemudian OK
- h. Setelah itu, pilih *Analyze*→*Nonparametric Tests*→*Legacy Dialog*→ 1-Sampel K-S. Setelah muncul dialog *box*, masukan variabel *Unstandarlized Residual* pada kolom *Test Variable List*, pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal* → OK
- i. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 1. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
 2. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal

1.2.6.2. Uji Homogenitis

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm 264) “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian”. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians tiap kelompoknya. Uji ini memiliki asumsi bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* dalam pengujian homogenitis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start*→*All Programs*→*IBM SPSS Statistics*→*IBM Statistics*
- b. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*
- c. Selanjutnya membuat variabel:
 1. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Pembelajaran Daring pada *Label*
 2. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Perilaku Belajar pada *Label*
- d. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh
- e. Selanjutnya, klik *Analyze*→*Compare Means*→*One-way ANOVA*

- f. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Perilaku Belajar ke *Dependent List* dan Variabel Pembelajaran Daring ke kotak *Factor*, lalu klik *options*
- g. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*
- h. Klik tombol *OK*
- i. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 1. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
 2. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen)

1.2.6.3. Uji Linearitas

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 267) “Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan”. Tujuan pengujian linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang bersifat liner.

Pengujian linearitas pada penelitian ini, menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start*→*All Programs*→*IBM SPSS Statistics*→*IBM Statistics*
- b. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*
- c. Selanjutnya membuat variabel:
 1. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Pembelajaran Daring pada *Label*
 2. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Perilaku Belajar pada *Label*
- d. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh
- e. Selanjutnya, klik *Analyze* →*Compare Means* →*Means*

- f. Masukkan variabel Perilaku Belajar ke kotak *Dependent List* dan Variabel Pembelajaran Daring ke kotak *Independent List*
- g. Selanjutnya, klik tombol *options* kemudia beri tanda centang pada *Test For Linerity*, kemudian klik *Continue*
- h. Klik tombol *OK*
- i. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 1. Jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka dua variabel mempunyai hubungan yang linear
 2. Jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear

1.2.7. Konversi Data

Berhubung teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier sederhana dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan ordinal. Maka perlu adanya konversi data dari skala ordinal menjadi skala interval.

Untuk mengkonversi data akan digunakan *Method Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “ADD-INS” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*statistic*” “*successive →interval*” hingga muncul dialog “*successive interval*”
- d. Klik “*drop down*” untuk mengisi data *range* pada kotak *dialog Input*, dengan cara memblock skor yang akan diubah skalanya.
- e. Lalu, klik “*drop down*” untuk mengisi *cell output* dengan cara memblock *cell* yang akan dijadikan sebagai *cell output*
- f. Kemudian, klik “*next*” pada *select all variables*
- g. Selanjutnya, klik “*next*” pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 4

- h. Beri tanda centang pada *display summary*
- i. Langkah terakhir klik "*finish*".

1.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 158). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sontani & Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa "Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian".

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 1 dan nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring dan agar mengetahui gambaran perilaku belajar siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi.

Selanjutnya langkah kerja yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- b. Tentukan *option* variabel yang akan digambarkan.
 1. *Option* Variabel Pembelajaran Daring berdasarkan pada standarisasi yang dilihat dari segi kelayakan dan kecukupannya (Efektif/Sesuai/Mudah/Jelas-Cukup Efektif/Cukup Sesuai/Cukup

Mudah/Cukup Jelas-Kurang Efektif/Kurang Sesuai/Kurang Mudah/Kurang Jelas-Tidak Efektif/Tidak Sesuai/Sukar/Tidak Jelas).

2. *Option* Variabel Perilaku Belajar (Setuju-Cukup Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju).

c. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan

Tabel 3. 8
Option Variabel Penelitian X dan Y

Variabel		Bobot angka	
		Positif	Negatif
Pembelajaran Daring (X)	Perilaku Belajar (Y)		
Efektif/Sesuai/Mudah/Jelas	Setuju	4	1
Cukup Efektif/Cukup Sesuai/Cukup Mudah/Cukup Jelas	Cukup Setuju	3	2
Kurang Efektif/Kurang Sesuai/Kurang Mudah/Kurang Jelas	Kurang setuju	2	3
Tidak Efektif/Tidak Sesuai/Sukar/Tidak Jelas	Tidak Setuju	1	4

Sumber: Diadaptasi dari skor jawaban responden

1. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.

2. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
- d. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, lengkap dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

1.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Sontani & Muhidin (2011, hlm. 185) mengemukakan bahwa “Analisis statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Adapun teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui adakah dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar siswa kelas XI jurusan Otomatisasi Tata Kelolaan Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi.

Selanjutnya, analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana berguna untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks Abdurahman et al. (2011, hlm. 213).

Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis

operasional pengubah data dari ordinal ke skala interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

a. Regresi sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Abdurahman et al (2011, hlm. 213) “Analisis regresi sederhana digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks”.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu dampak pembelajaran daring (X) terhadap perilaku belajar (Y). Model persamaan regresi sederhana menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 214) adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

x = Variabel bebas

α = Penduga bagi intersap

b = Penduga bagi koefisien koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau

tidak, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Selanjutnya menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari α dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data dengan keperluan
2. Setelah mengisi *VariableView*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
6. Klik *OK*. hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukan nilai *Unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{Y} = \alpha + bx$

b. Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel yang diteliti maka angka koefisien yang dihitung dengan menggunakan korelasi *product*

moment Karl Pearson dibandingkan dengan tabel korelasi yang dibuat oleh JP. Guilford dalam Abdurahman et al. (2011, hlm. 193) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Guilford Empirical Rules

Besarnya nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat dan tinggi

Sumber: Abdurahman et al. (2011, hlm. 179)

Menurut Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

1.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 63) “Hipotesis merupakan penjelasan tentatif (jawaban sementara) yang perlu diverifikasi oleh fakta-fakta di lapangan yang akan dikumpulkan menjadi data penelitian untuk kemudian dianalisis”. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menciptakan keputusan dalam menerima ataupun menolak hipotesis ini.

Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 175) pengujian hipotesis yang dilakukan dapat memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Nyatakan hipotesis statistik Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
1. $H_0:\beta_1 = 0$: Tidak terdapat dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi.
 2. $H_1:\beta_1 \neq 0$: Terdapat dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi.
- b. Menentukan taraf kemakmuran atau nyata α (*level of significance α*) dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Jika nilai sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
 2. Jika nilai sig. ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- c. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
- d. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
- e. Berikan kesimpulan.